

PANDUAN PRAKTIS LAYANAN KONSELING
JILID KEDUA

Muhammad Amin Syahputra
Haviza Septiannur Nasution
Indah Syafi'a
Disti Khairani Ikhwana
Nurhasanah Sibarani
Putri Fadhilah Fauzyah
Khairina Ulfah
Fazirah Syafruddin
Rizky Dilla Prayuti

Editor:
Rizki Ananda Syafitri, M.Pd.

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PANDUAN PRAKTIS LAYANAN KONSELING
JILID KEDUA**

**“Membangun Peradaban Melalui Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan”**

**Muhammad Amin Syahputra
Haviza Septiannur Nasution
Indah Syafi’a
Disti Khairani Ikhwana
Nurhasanah Sibarani
Putri Fadhilah Fauzyah
Khairina Ulfah
Fazirah Syafruddin
Rizky Dilla Prayuti**

**Editor:
Rizki Ananda Syafitri, M.Pd.**



PANDUAN PRAKTIS LAYANAN KONSELING JILID KEDUA

Oleh: **Muhammad Amin Syahputra,
Haviza Septiannur Nasution, Indah Syafi'a
Disti Khairani Ikhwana, Nurhasanah Sibarani
Putri Fadhilah Fauzyah, Khairina Ulfah
Fazirah Syafruddin, Rizky Dilla Prayuti**

Editor: **Rizki Ananda Syafitri**

Copyright © 2022, Siti Rahma Lubis, dkk

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
Oleh Penerbit CV. Feniks Muda Sejahtera,
Anggota IKAPI NO. 007/SUL-TENG/2022

Desain Sampul: August Leonardo
Tata Letak: Darwis S. Mantende

Cetakan Pertama: Juni, 2022

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.
Dilarang memperbanyak dan memperjual-belikan sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

ISBN No. 978-623-5403-22-9 (no.jil.lengkap)
978-623-5403-24-3 (jil.2)

**KATA PENGANTAR DEKAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan kini telah memasuki usia cukup dewasa, terbukti 50 tahun berkefrah menjadi bagian dari IAIN dan UIN Sumatera Utara Medan dan tetap menjadi terdepan khususnya dalam jumlah mahasiswa, dan kualitas lainnya.

Mimpi mimpi FITK membangun peradaban, bukan hanya dari pihak pengelola, akademisi, tetapi juga ribuan alumni yang tersebar di berbagai profesi, penjurur tanah air bahkan mancanegara. Ini adalah bukti sejarah, fakta hari ini, dan obsesi masa depan yang terus kami gelorakan.

Tahun 2022 adalah tahun dimana kami sedang mempersiapkan diri dalam rangka 55 tahun FT-FITK IAIN-UIN Sumatera Utara Medan. Berbagai kegiatan, semua diawali dengan dasar rencana strategis fakultas sebagai bagian dari pencapaian visi misi dan tujuan UIN Sumatera Utara Medan. Salah satunya adalah penulisan karya ilmiah baik dari hasil kebijakan, pemikiran, hasil penelitian maupun apresiasi terhadap purna tugas insan akademika.

Seri karya ilmiah “Membangun Peradaban Bersama FITK UIN Sumatera Utara Medan” yang kami kembangkan adalah:

01. Karya ilmiah buku pedoman
02. Karya ilmiah buku panduan
03. Karya ilmiah hasil penelitian
04. Karya ilmiah dosen

05. Karya ilmiah mahasiswa
06. Karya ilmiah inovasi dan kreativitas
07. Karya ilmiah kolaborasi
08. Karya ilmiah lainnya

Buku “*Aktualisasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Masyarakat: Seri Keempat*” ini adalah hasil karya mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, menjadi bagian dari karya ilmiah mahasiswa yang harus diberi apresiasi. Buku yang dikembangkan ini tentu diawali dari upaya menjabarkan visi, misi dan tujuan program studi, kemudian dilakukan kajian teori dan temuan temuan di lapangan.

Lewat buku/panduan kami ingin memberikan rancangan peradaban, lewat komitmen kita akan terus bersama, membangun kolaborasi dari berbagai lini adalah lanjutan program kami.

Beberapa karya ilmiah yang kami gagas saat ini, sebagai bagian dari membangun peradaban bersama FITK akan terus diindeks secara sistematis semoga dengan UIN Sumatera Utara Medan terus mengukir kebaikan.

Medan, 19 Januari 2022.

Dekan.

Dr.Mardianto,M.Pd

NIP.196712121994031004

KATA PENGANTAR
KETUA PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN
ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN

Alhamdulillahillobbil aalamiin

Puja dan puji syukur di haturkan kepada Allah Sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Telah terbitnya buku bersama antara mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam bersama Dosen FITK UIN Sumatera Utara Medan yang terdiri dari lima seri, menjadi sebuah bukti bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan tidak hanya di lingkup pendidikan tetapi juga di tengah-tengah masyarakat guna mengembangkan segenap potensi dan fitrah manusia, serta berupaya mengentaskan berbagai problematika kehidupan.

Pelayanan bimbingan dan konseling semakin dikenal oleh masyarakat, khususnya di sekolah, sebab solusi dan upaya dari para guru BK, konselor untuk memberikan bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sejatinya berkontribusi penting bagi dunia pendidikan, melalui pendekatan-pendekatan bimbingan dan konseling yang ditangani pendidik dengan harapan mampu menggali, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi siswa. Tidak hanya itu saja, kegiatan layanan bimbingan dan konseling juga berperan aktif dalam masyarakat, melalui layanan-layanan yang sifatnya kelompok, dirasa mampu mengentaskan permasalahan masyarakat dalam keterbatasan waktu dan berupaya meminimalisasi permasalahan baru yang akan muncul.

Guru bimbingan dan konseling sebagai tokoh sentral dalam pengembangan diri siswa, konseli, dan masyarakat, senantiasa berupaya memperdalam pengetahuannya dan dituntut untuk kreatif di tengah permasalahan kehidupan. Ini lah yang melandasi alasan utama terbitnya buku ini Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam FITK UIN SU Medan. Semua penulis dalam buku ini adalah mahasiswa berstatus aktif dan sedang mengenyam di semester delapan, bersama dosen Prodi BKPI (selaku editor buku). Kebersamaan publikasi antar dosen dan mahasiswa telah tertuang dalam hasil karya ilmiah berupa buku ini menjadi keunggulan.

Kami menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada mahasiswa Prodi BKPI yang telah mengaplikasikan keilmuannya dan terus belajar di tengah-tengah masyarakat hingga meramunya dalam sebuah buku. Terakhir, kepada Bapak Dekan FITK yang terus mendukung Program-Program Bimbingan Konseling hingga Masyarakat dan Dunia Pendidikan mengenal makna penting guru BK dan konselor sebagai motivator, fasilitator, dan inspirator untuk siswa, orang tua, dan masyarakat.

Wassalamualaikum

Medan, 1 Februari 2022

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

KATA PENGANTAR EDITOR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Tuhan Semesta Alama yang telah melimpahkan nikmat-nikmat-Nya sehingga proses pengerjaan Buku ini sebagai kolaborasi bersama mahasiswa dan dosen Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Seri Kedua ini telah selesai dan dapat di terbitkan. Shalawat berangkaikan salam selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, atas perjuangannya kita bisa menikmati ilmu pengetahuan.

Buku ini memberikan informasi tentang layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, bersama para dosen berupaya memberikan pengetahuan dan saran terbaik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Tidak hanya sebatas implementasi Tri Dharma perguruan tinggi saja, buku ini juga mengangkat sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat terkhusus remaja, sehingga para remaja tersebut dapat menjalani keefektifan hidup sehari-hari.

Buku ini hadir dengan tujuan dapat dijadikan sebagai sumber referensi terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di masyarakat. Buku ini terdiri dari beberapa bagian yang disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi buku ini. Harapan kami buku ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling serta dapat di manfaat dengan sebaik mungkin

baik itu oleh Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Guru Bimbingan dan Konseling, Konselor serta pihak terkait lainnya.

Medan, Februari 2022

Editor

Rizki Ananda Syafitri, M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan dari buku adalah untuk menginformasikan tentang berpartisipasi dan berkontribusi di tengah-tengah masyarakat, upaya untuk membantu mensosialisasikan peran dan fungsi bimbingan konseling, meningkatkan kompetensi diri (pribadi yang positif) agar mampu menjadi konselor, membantu memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat melalui kegiatan konseling. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan umumnya mencakup ceramah/pemberian informasi, latihan, dan refleksi.

Tujuan dari hasil kegiatan konseling di masyarakat antara lain: meningkatkan *performance* bimbingan konseling, memberikan penghargaan dan perhatian terhadap masyarakat dengan melakukan kegiatan positif dalam bimbingan konseling, mengantisipasi munculnya perilaku maladaptif yang ada di masyarakat, memberikan nilai tambah dalam bidang pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling juga memberikan edukasi kepada masyarakat. Hasil kegiatan yang tertuang dalam buku ini diupayakan mampu berkontribusi positif dengan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran. Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DEKAN	ii
KATA PENGANTAR KETUA PROGRAM STUDI.....	iv
KATA PENGANTAR EDITOR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Permasalahan	5
2. Batasan Permasalahan	5
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	6
1. Manfaat Umum	6
2. Manfaat Khusus	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Bimbingan Konseling.....	8
2. Layanan Bimbingan Kelompok	12
3. Beberapa Catatan Penting	25
4. Motivasi	26

5. Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran Melalui Layanan Bimbingan Kelompok	29
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE	
A. Tempat dan Pelaksanaan Kegiatan	33
B. Subyek Sasaran	34
C. Metode Pelaksanaan	34
D. Tahapan Pelaksanaan.....	40
E. Jadwal Kegiatan.....	46
BAB IV HASIL DAN DISKUSI	
A. Hasil Kegiatan	54
1. Tahap Observasi.....	54
2. Tahap Persiapan	55
3. Tahap Pelaksanaan	56
4. Tahap Evaluasi.....	60
B. Diskusi Data/ Temuan Kegiatan	63
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	63
2. Layanan Konseling Individual	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
TENTANG PENULIS	75
TENTANG EDITOR	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pecencanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok	14
Tabel 2 Jadwal Penyelenggaraan Kegiatan	32
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	36
Tabel 4 Materi Pelayanan Bimbingan Kelompok	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Observasi Lapangan	24
Gambar 2 Setelah Melakukan Wawancara	25
Gambar 3 Masjid Raya	26
Gambar 4 Festival Anak Silami.....	30
Gambar 5 Magrib Mengaji	30
Gambar 6 Gotong-Royong di Masjid	31
Gambar 7 Gotong-Royong di Musollah	31
Gambar 8 Rumah Kontrakan.....	37
Gambar 9 Brifing Rutin	38
Gambar 10 Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	39
Gambar 11 Tahap Awal Bimbingan Kelompok	39
Gambar 12 Pelayanan Bimbingan Kelompok.....	41
Gambar 13 Evaluasi Kegiatan Bimbingan Kelompo	42
Gambar 14 Foto Bersama Perangkat Desa	43
Gambar 15 Observasi Setelah Bimbingan Kelompok	43
Gambar 16 Anak Yang Sudah Memiliki Motivasi Belajar Yang Baik	44
Gambar 17 Anak Yang Sudah Memiliki Motivasi Belajar Yang Baik.....	45
Gambar 18 Setelah Penyelenggaraan Bimbingan Kelompok	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam merupakan rutinitas tahunan yang selalu dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Semester enam. Berkontribusi di masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan mahasiswa dalam pelaksanaan Tri Dhama Perguruan Tinggi pada bagian pengabdian masyarakat, yang dilaksanakan di daerah perdesaan dengan masyarakat yang memiliki *culture* yang beragam.

Desa Pertumbuhan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang merupakan desa yang di pilih untuk menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan. Desa Pertumbuhan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang didomisili oleh 2500 kepala keluarga. Desa ini merupakan desa yang memiliki masyarakat yang beranekaragam dari segi budaya dan agama. Masyarakat di desa ini hidup berkelompok dalam dusun-dusun yang telah di bagi oleh kepala desa. Keberagaman masyarakat di desa ini tidak menghalangi mereka untuk hidup rukun dan tentram antar sesama warga.

Warga Desa Pertumbuhan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang memiliki keterkaitan satu sama lain dalam hubungan keluarga, sehingga kehidupan berkelompok yang terdapat di dalam desa ini juga didukung oleh hubungan keluarga yang telah terjalin sebelumnya. Budaya kekeluargaan yang terjalin di dalam desa ini merupakan ciri khas yang terbangun sejak lama, hal ini tidak hanya berlaku pada warga setempat saja tetapi juga kepada warga pendatang.

Keluarga merupakan pondasi utama dalam kehidupan. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakteristik setiap individu yang ada di dalamnya. Pendidikan yang berasal dari keluarga sangat berpengaruh besar terhadap anak, keluarga tidak hanya sekedar berfungsi persekutuan sosial, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan. Oleh karena itu orangtua bahkan semua orang dewasa berkewajiban membantu, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anak yang belum dewasa dilingkungannya dalam pertumbuhan dan perkembangan mencapai kedewasaan masing-masing dan dapat membentuk kepribadian, karena pada masa usia dini adalah masa peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, moral, dan agama.

Salah satu masalah yang umum ditemukan di masyarakat terutama di kalangan remaja adalah menurunnya motivasi belajar. Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai energi penggerak terhadap tingkah laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas suatu perbuatan. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya (Sadirman, 2014:73). Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar

peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya. Meningkatnya motivasi belajar siswa didasarkan pada keyakinan bahwa motivasi belajar siswa memiliki implikasi, bukan saja pada hasil belajar yang didapat, namun juga pada manfaat dari keseluruhan proses pembelajaran.

Menurut Slavin (dalam Syarif, 2012), siswa yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa (Sudaryono, 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan kepada anak-anak di Desa Pertumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang serta wawancara yang kami lakukan kepada orang tua maka dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak di desa ini memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga membuat mereka malas belajar dan memperoleh hasil belajar yang tidak baik. Beranjak dari hal ini, maka kami sebagai mahasiswa berupaya melakukan kegiatan bimbingan kelompok serta kegiatan yang lain sesuai dengan permintaan dari Prodi BKPI di desa tersebut dengan mengaplikasikan kegiatan Bimbingan Kelompok terhadap anak sehingga dengan itu akan menjadi pemicu agar motivasi belajar pada anak dapat meningkat.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri (Prayitno, 1995:61). Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal seperti topik-topik umum yang menjadi keperdulian bersama anggota kelompok yang berguna bagi pengembangan pribadi. Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang digunakan untuk mencegah berkembangnya suatu masalah atau kesulitan yang dialami pada diri konseli. Bimbingan kelompok ini juga dapat digunakan sebagai penyampaian informasi. Peran bimbingan kelompok dalam masyarakat sangatlah dibutuhkan karena didalam melakukan proses bimbingan kelompok kita dibentuk untuk saling menghargai satu sama lainnya dan dibutuhkan juga yang namanya kerja sama agar nantinya akan mencapai satu tujuan yang sama.

Proses yang dibuat untuk melakukan layanan bimbingan kelompok di Desa Petumbukan adalah mendengarkan cerita, belajar bersama, mengaji bersama setelah sholat magrib dan banyak hal yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat.

Untuk itu tujuan kegiatan yang nantinya dilaksanakan dapat memberikan edukasi kepada anak-anak setempat terkhusus di Desa Petumbukan, serta mampu memberikan semangat dan motivasi untuk anak-anak agar tidak lupa mempelajari dan memahami pengetahuan agama. Karena ketika seseorang sudah mempelajari dan memahami pengetahuan agama maka akan terbentuk sikap, akhlak, mental, sopan dalam berbicara dan berbuat, mulia dalam tingkah laku. Besar harapan kegiatan yang dilaksanakan bisa diterima dan bermanfaat bagi masyarakat setempat untuk menciptakan generasi islami yang berpotensi.

Maka dari itu topik yang diangkat dari kegiatan konseling bersama di masyarakat adalah keberhasilan belajar pada anak tidak semata-mata ditentukan oleh guru tetapi sangat dipengaruhi oleh kerjasama dengan orang tua di rumah dengan dibekali pengetahuan dasar agama dari orang tua yang dapat membentuk akhlakul kharimah pada anak. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama bagi anak yang sangat berpengaruh pada tumbuh dan kembang pada anak. Peran orang tua yang menjadi tanggung jawab karena pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang buku ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa merasa kurang giat dalam belajar.
- b. Terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.
- c. Kurangnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk memberikan arahan serta mengarahkan kepada siswa tentang keberhasilan belajar.

2. Batasan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dijadikan kegiatan ini yaitu: Penerapan layanan bimbingan kelompok pada anak untuk meningkatkan motivasi belajar.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu:

1. Bagaimana peran mahasiswa BKPI dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik (anak-anak) di desa Pertumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok pada anak untuk meningkatkan motivasi belajar?

C. Tujuan

Adapun tujuan dalam penulisan ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran mahasiswa BKPI dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik (anak-anak) di desa Pertumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok pada anak untuk meningkatkan motivasi belajar di desa Pertumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat

1. Manfaat umum

Secara umum dari kegiatan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran calon guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik (anak-anak).
- b. Untuk memahami bagaimana penerapan layanan konseling kelompok pada anak dan anak yang bagaimana saja yang bisa menerima pelayanan bimbingan kelompok.
- c. Serta juga untuk memahami bagaimana agar motivasi belajar seorang anak dapat meningkat.

2. Manfaat Khusus

- a. Kegiatan layanan konseling mampu memberikan edukasi kepada masyarakat.
- b. Hasil kegiatan layanan konseling mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran.
- c. Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antar pribadi.
- d. Dengan ini juga anak-anak di desa Pertumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka secara efektif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi, kata “bimbingan” berasal dari kata *guidance* yang bersala dari kata kerja *guide* yang memiliki arti menunjukkan, membimbing menuntun ataupun membantu. Miller (1961) memandang bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pemberian bantuan kepada seseorang secara berkesinambungan sehingga mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri terhadap keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan” Prayitno & Amti, Erman (1994: 99). Walgito (1982: 11) menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Manusia diharapkan saling membei bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi

konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan hidup yang sebenarnya. Firman Allah SWT (Q.S Al-‘Asr [103] : 1-3) :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّأَوْا
صَوًّا بِالصَّبْرِ

Artinya :

“1. Demi masa; 2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian; 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Depag RI, 2006: 601)

Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu menjadi baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai ‘bimbingan’ dalam bahasa Psikologi. Nabi Muhammad SAW menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Islam yang diketahuinya, walaupun satu aya saja yang difahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasehat agama itu ibarat Bimbingan dalam pandangan Psikologi (Fetni 2015:15-16)

Terbukti bahwa bimbingan dan konseling sangat erat hubungannya dengan pendidikan yang muaranya mengarah dan menyiapkan individu memiliki mental yang sehat dengan ditandai dengan kemampuan untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu, maka di Indonesia kegiatan bimbingan dan konseling termasuk bagian dari proses pendidikan, seperti yang termaktub dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003.

Bimbingan Konseling Islam adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli, agar konseli dapat berkembang

secara optimal sesuai dengan fitrahnya, agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat dengan berlandaskan ajaran agama Islam yang tertuang dalam Alquran dan Hadits. Ruang lingkup Konseling Islam mencakup seluruh peri kehidupan manusia sebagai makhluk Allah yang secara garis besar dapat dijabarkan kedalam dua dimensi yakni dimensi Spiritual/*Ruhaniyah* dan dimensi Material/*Dhohiriyah* (Tarmizi, 2018).

Rumusan pengertian bimbingan dan konseling tertuang dalam beberapa unsur diantaranya :

- a. Konseling mengandung arti suatu hubungan antara seorang konselor dengan seorang klien yang mencari bantuan.
- b. Konselor adalah sebagai pemberi bantuan yang terlatih secara profesional, untuk itu dia membutuhkan keterampilan konseling dan kepribadian dengan sifat membantu.
- c. Konselor berada dalam hubungan dengan klien atas dasar saling memahami, mempercayai, menerima dan saling kerja sama dalam derajat yang memadai.
- d. Konselor membantu klien untuk belajar, dan dalam konseling klien belajar untuk berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan pengertian bahwa konselor membantu klien agar memahami dirinya sendiri sehingga lebih berintegrasi, dan berhubungan dengan orang lain dalam upaya memenuhi kebutuhan diri.

Konseling adalah suatu proses berorientasikan belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara individu satu dengan lainnya dimana konselor yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, berusaha membantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut. Dalam

hubungannya dalam keseluruhan program ketenagaan, supaya dapat belajar lebih banyak tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistik, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan lebih produktif (Saiful Akhyar 2018 : 22-26)

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan yang diterima dan dibutuhkan pada berbagai tempat dan lembaga. Bimbingan dan konseling dapat diberikan di sekolah maupun luar sekolah. Pelaksanaan dalam sekolah jelas mulai dari sekolah dasar (SD), menengah pertama (SMP), menengah atas (SMA) sampai kepada perguruan tinggi (PT) baik itu strata satu, dua, maupun tiga. Tetapi diluar sekolah, pelayanan bimbingan dan konseling dapat diberikan dalam konteks keluarga, perantoran, masyarakat, organisasi, industri dan lain sebagainya.

Menurut Suradi dan Salwa (dalam Syarkawi 2019 : 1-5) ada 10 alasan yang paling tepat dinyatakan untuk mempertahankan keberadaan bimbingan dan konseling harus ada dan terus berlangsung selama proses pendidikan berjalan yaitu :

- a. Membantu siswa agar berkembang dalam semua bidang
- b. Membantu siswa untuk membuat pilihan yang sesuai pada tingkatan semua sekolah.
- c. Membantu siswa membuat perencanaan dan pilihan karier dimasa depan (setelah menyelesaikan sduiti).
- d. Membantu siswa membuat penyesuaian yang baik disekolah maupun diluar sekolah.
- e. Membantu dan melengkapi upaya yang dilakukan orang tua dirumah.

- f. Membantu mengurangi dan mengawasi pembaziran dan pembantuan dan sistem pendidikan.
- g. Membantu siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- h. Membantu daya tarik sekolah terhadap masyarakat.
- i. Membantu sekolah dalam mencapai sukses pendidikan baik pada tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.
- j. Serta membantu mengatasi masalah disiplin pada siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan pembimbing kepada peserta didiknya melalui tatap muka guna untuk memberikan pemahaman dan membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya. Dari berbagai pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu untuk memecahkan persoalan yang mereka hadapi dengan wawancara, dan cara-cara lain yang sesuai dengan dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian layanan bimbingan kelompok

Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan layanan secara kelompok, yaitu bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Pelaksanaan layanan secara kelompok memberikan banyak manfaat. Gladdings (2005:85) menyampaikan bahwa dengan berkelompok maka ada keuntungan yang dapat diperoleh antara lain adanya perasaan membagi keadaan bersama, pengalaman merasa saling memiliki, kesempatan untuk berpraktik dengan orang lain,

kesempatan untuk menerima berbagai umpan balik, belajar seolah-olah mengalami berdasarkan kepedulian orang lain, perkiraan untuk menghadapi kenyataan hidup dari orang lain, dan dorongan teman guna memelihara komitmen.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok untuk mencegah terjadinya masalah pada diri konseling dan mengembangkan potensi konseli pada suatu arah yang produktif. Gibson dan Mitchell (2011) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Corey (2014) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok melayani sejumlah tujuan memberikan informasi, berbagi pengalaman umum, mengajar orang bagaimana menyelesaikan masalah, mengajarkan keterampilan sosial, menawarkan dukungan, dan membantu orang belajar bagaimana membuat sistem pendukung mereka sendiri di luar pengaturan kelompok.

Konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok untuk mencegah masalah yang telah terjadi pada diri konseli agar dampaknya tidak melebar, memberikan *treatment* bagi konseli agar mampu memecahkan sendiri masalahnya, dan mengembangkan pribadi konseli. Barida, dkk. (2019) menyampaikan bahwa upaya layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat mengatasi dan meringankan masalah yang mereka alami bersama, baik pribadi dan sosial, sehingga dapat membina hubungan sosial yang dinamis dalam lingkungan kelompok.

Selanjutnya Natawidjaja (2009) berpendapat bahwa konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu-individu dalam

suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengatasan masalah, serta diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Corey (2014) menjelaskan bahwa konseling kelompok secara umum memiliki fokus spesifik, yang mungkin bersifat pendidikan, karier, sosial, atau pribadi.

Konseling kelompok menekankan komunikasi antarpribadi dari pikiran, perasaan, dan perilaku sadar dalam kerangka waktu di sini dan sekarang. Kelompok-kelompok konseling sering kali berorientasi pada masalah, dan para anggota sangat menentukan isi dan tujuan mereka. Anggota kelompok biasanya tidak memerlukan rekonstruksi kepribadian yang luas, dan kekhawatiran mereka umumnya berkaitan dengan tugas perkembangan rentang hidup. Konseling kelompok cenderung berorientasi pada pertumbuhan karena penekanannya adalah pada menemukan sumber kekuatan internal.

Guru bimbingan dan konseling perlu memiliki serangkaian keterampilan dasar komunikasi konseling dalam melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Keterampilan-keterampilan dasar komunikasi konseling menurut Jacobs, dkk. (2012) terdiri dari *active listening, reflection, clarification and questioning, summarizing, modeling and selfdisclosure, encouraging and supporting, linking, mini-lecturing and information giving, tone setting, use of eyes, use of voice, use of the leader's energy, identifying allies, multicultural understanding, cutting off, drawing out*. Sementara Corey, Corey, dan Corey (2010) menguraikan bahwa keterampilan dasar komunikasi konseling meliputi *active listening, interpreting, clarifying, reflection of feelings, questioning, summarizing, modeling, disclosing oneself, supporting, linking, empathizing, suggesting, initiating, facilitating,*

setting goals, giving feedback, restating (paraphrasing), evaluating, protecting, confronting, blocking, dan terminating.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Romlah (2001:15) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok, sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengetahuan dirinya yang berkaitan dengan pendidikan, karier, pribadi dan sosial.
2. Memberikan layanan penyembuhan melalui kegiatan-kegiatan kelompok.
3. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan individual.
4. Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara efektif.

Tujuan bimbingan secara umum dikemukakan oleh Tohirin (2007:72) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta kelompok pelayanan bimbingan kelompok. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal

c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
5. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula. (Ewintri 2012)

d. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas ialah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir,

kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang di atas dapat diperluas ke dalam subbidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian dan lain-lain (Tohirin, 2007).

e. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah Pelakuan atau *Treatment* yang diberikan para Mahasiswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar yaitu berupa layanan Bimbingan Kelompok. Tujuan *Treatment* dalam dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran. Agar kegiatan ini dapat dilaksanakan dan mencapai hasil yang sesuai dengan harapan maka para kami sebagai penyelenggara kegiatan tersebut membuat frekuensi pertemuan sebanyak 8 kali pertemuan.

Adapun tahapan *Treatment* dengan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok dapat digolongkan menjadi beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Menurut Prayitno (1995:100) dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok ada 4 tahapan yang harus dilakukan yaitu, sebagai berikut:

1. Tahapan pembentukan (tahap awal)

Tahapan awal merupakan tahapan pengenalan diri serta melibatkan peserta dalam kelompok dengan tujuan agar peserta kelompok dapat memahami maksud dan tujuan dari kegiatan Bimbingan Kelompok yang dilaksanakan tersebut. Dengan adanya kegiatan pengenalan ini maka akan memungkinkan para peserta kelompok dapat berperan aktif dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok yang

kemudian akan dapat menumbuhkan minat pada peserta kelompok untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk dapat menumbuhkan suasana saling mengenal, saling percaya, saling menerima satu sama lain, serta saling membantu satu sama lain dengan peserta Bimbingan Kelompok tersebut.

2. Tahapan peralihan

Dalam tahapan peralihan ini, pemimpin kelompok harus mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahapan ini ibaratkan sebuah jembatan yang menghubungkan antara tahapan sebelumnya dengan tahapan sesudahnya. Pemimpin kelompok harus dapat membawa peserta kelompok untuk dapat menyeberangi jembatan tersebut dengan selamat. Jika perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahapan perama seperti tujuan dan asas-asas yang terdapat dalam kegiatan Bimbingan Kelompok ditegaskan kembali sehingga para peserta kelompok telah benar-benar siap untuk melaksanakan tahapan kegiatan selanjutnya.

Dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, kegiatan yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- a. Meninjau pemahaman peserta kelompok terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Ragu atau tidak dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok
- b. Melihat suasana serta situasi para peserta kelompok.
- c. Menanyakan kembali kepada para peserta kelompok apakah sudah siap untuk mengikuti kegiatan atau tahapan selanjutnya.

3. Tahapan kegiatan (tahap inti)

Tahapan kegiatan ini merupakan tahapan inti dari kegiatan Bimbingan Kelompok dengan suasana yang akan dicapai, yaitu terbahasna secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh para peserta kelompok serta tercapainya suasana untuk membanggakan diri, baik itu mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat, maupun untuk melatih kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat didepan umum.

4. Tahapan pengakhiran (tahap akhir)

Tahap pengakhiran ini merupakan tahap selesainya kegiatan ini dilakukan. Dalam tahapan ini harus ada kesepakatan kelompok, apakah kelompok harus melanjutkan kegiatan tersebut akan dilanjutkan dilain pertemuan sesuai dengan kesepakatan bersama antar peserta kelompok. Setelah semua rangkaian kegiatan Bimbingan Kelompok terlaksana dengan baik dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Kemudian pemimpin kelompok memimpin untuk menutup kegiatan tersebut.

Pada tahapan pengakhiran ini, pemimpin kelompok melakukan penilaian segera yang mencakup pemahaman, kenyamanan, dan perubahan perasaan setelah mengikuti kegiatan layanan Bimbingak Kelompok yang telah dilaksanakan. Pemimpin kelompok mengakhiri dengan kesimpulan atas topik yang telah dibahas, atau dapat juga mempersilahkan para anggota kelompok untuk memberikan atau menyampaikan kesimpulan. Juga dalam

tahapan pengakhiran ini pemimpin kelompok membahas rencana kegiatan lanjutan bila diperlukan.

Materi Bimbingan Kelompok topik tugas disesuaikan dengan karakter individu yang memiliki motivasi rendah dalam hal mengikuti pembelajaran di kelas dan faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan motivasi tersebut. Berikut adalah materi layanan Bimbingan Kelompok topik tugas.

Tabel.1 *Pecencanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok*

No	Pertemuan	Kegiatan Layanan	Materi Layanan	Waktu	Tempat
1.	Pertama	Himpunan data (pre-test)	-	45 menit	Menyesuaikan
2.	Kedua	Layanan BKp ke-1	Mengatasi rasa bosan saat sedang belajar	50 menit	Menyesuaikan
3.	Ketiga	Layanan BKp ke-2	Memanajemen waktu	50 menit	Menyesuaikan
4.	Keempat	Layanan BKp ke-3	Membangun motivasi untuk meraih cita-cita	50 menit	Menyesuaikan
5.	Kelima	Layanan BKp ke-4	Trip mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik	50 menit	Menyesuaikan
6.	Keenam	Layanan	Percaya diri	50	Menyesuaikan

		BKp ke-5		menit	
7.	Ketujuh	Layanan BKp ke-6	Cara belajar cermat	50 menit	Menyesuaikan
8.	Kedelapan	Layanan BKp ke-7	Hadiah dan hukuman dalam belajar	50 menit	Menyesuaikan
9.	Kesembilan	Layanan BKp ke-8	Mengembangkan sikap dan tanggung jawab	50 menit	Menyesuaikan
10	Kesepuluh	Himpunan data	-	45 menit	Menyesuaikan

Topik yang diberikan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok adalah topik tugas, sehingga topik yang akan dibahas sudah ditentukan oleh penyelenggara kegiatan. Topik bahasan yang digunakan adalah topik yang mendukung kearah meningkatkan motivasi dalam mengikuti peroses pembelajaran dalam kelas. rancangan topik bahasan diatas adalah pengembangan dari komponen atau indikator yang terdapat pada variabel motivasi mengikuti pembelajaran. Frekuensi dan lamanya pertemuan kegiatan layanan Bimbingan Kelompok adalah selama 8 pertemuan dan masing-masing pertemuan berdurasi 45-50 menit.

f. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu:

1) Teknik Umum

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar meliputi:

- a. Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis dan terbuka.
- b. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi.
- c. Dorongan minimal untuk menetapkan respons dan aktivitas anggota kelompok.
- d. Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- e. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

2) Permainan Kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sederhana
- b. Mengembirakan
- c. Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan
- d. Meningkatkan keakraban
- e. Diikuti oleh semua anggota kelompok. (Tohirin 2007:174)

g. Kegiatan Pendukung layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memerlukan kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

1) Aplikasi Instrumentasi

Data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembentukan kelompok, pertimbangan dalam menetapkan seseorang atau lebih dalam kelompok layanan, materi atau pokok bahasan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, hasil ulangan atau ujian, hasil AUM, hasil tes, sosiometri dan lain sebagainya merupakan bahan yang sangat berguna dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok serta untuk tindak lanjut layanan.

2) Himpunan Data

Data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi, dihimpun dalam himpunan data. Kemudian data tersebut dapat digunakan dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan berlandaskan asas-asas tertentu yang relevan.

3) Konferensi Kasus

Konferensi kasus dapat dilakukan sebelum atau setelah layanan bimbingan kelompok dilakukan. Siswa yang masalahnya dikonferensikasuskan, dapat dilakukan tindak lanjut layanan dengan menempatkan siswa tersebut ke dalam kelompok bimbingan kelompok tertentu sesuai dengan masalahnya.

4) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah dapat dilakukan sebagai pendalaman dan penanganan lebih lanjut tentang masalah siswa yang dibahas atau dibicarakan dalam layanan. Untuk melakukan kunjungan rumah, konselor harus melakukan persiapan yang matang dan mengikutsertakan anggota kelompok yang masalahnya dibahas.

5) Alih Tangan Kasus

Seperti pada layanan-layanan yang lain, masalah yang belum tuntas atau di luar kewenangan konselor dalam layanan bimbingan kelompok juga harus di alih tangankan atau dilimpahkan kepada konselor atau petugas lain yang lebih mengetahui. (Tohirin 2007: 175)

h. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.

- 3) Evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengoptimalkan instrument evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrument.
- 4) Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut (Tohirin 2007 : 175)

3. Beberapa Catatan Penting yang Harus Diperhatikan

Pertama, layanan bimbingan kelompok bukan sekedar kegiatan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok mengemban fungsi-fungsi konseling seperti pemahaman, pemecahan, pengentasan masalah, pengembangan, pemeliharaan dan fungsi advokasi serta menerapkan prinsip-prinsip dan asas-asas konseling.

Kedua, kegiatan bimbingan kelompok bukan berarti membimbing kelompok, melainkan suatu layanan terhadap sejumlah klien (siswa) sebagai anggota kelompok agar setiap klien (siswa) memperoleh manfaat tertentu.

Ketiga, kegiatan bimbingan kelompok tidak sama dengan diskusi biasa atau rapat. Sehingga, dalam bimbingan kelompok tidak diperlukan adanya laporan kelompok dengan notulennya.

Keempat, heterogenitas dalam kelompok. Dinamika kelompok yang kaya dan bersemangat memerlukan kondisi kelompok yang relatif

heterogen sehingga terjadi proses saling merangsang dan merespon dengan materi yang bervariasi.

Kelima, layanan bimbingan kelompok tidak sekedar memberikan informasi kepada anggota kelompok.

4. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Menurut Uno (2009:3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan motivasi Purwanto (1990 : 81) mengemukakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia bertindak melakukan sesuatu sehingga ia mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Pengertian motivasi yang lebih lengkap Danim (2003 : 2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

Manfaat motivasi juga mampu berkontribusi terhadap kemandirian belajar peserta didik. Motivasi harus senantiasa ditumbuhkan sejak dini bagi anak karena dampaknya anak mampu mandiri dan akan memengaruhi prestasi belajarnya, sehingga orang tua sebaiknya dapat meluangkan waktu untuk berdiskusi kepada anak

tentang kegiatan-kegiatannya baik di sekolah, di masyarakat, dan berinteraksi dengan siapa (Daulay, 2021).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau perubahan energi yang ada pada diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan upaya ditandai dengan munculnya perasaan yang didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan.

b. Ciri-ciri motivasi

Menurut Uno (2009:10) mengatakan seseorang mempunyai motivasi tinggi memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat untuk melakukan apa yang diinginkan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Penghormatan dan penghargaan atas diri
- 5) Adanya lingkungan yang baik
- 6) Adanya keinginan yang menarik

Sebaliknya, Suhaimin (2008:35) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar rendah dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Jarang mengerjakan tugas
- 2) Mudah putus asa
- 3) Harus memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- 4) Kurang semangat belajar
- 5) Tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita
- 6) Tidak senang mencari dan memecahkan soal-soal

c. Jenis-jenis motivasi

Berbicara tentang jenis-jenis motivasi, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang karena motivasi yang pada dasarnya sangat bervariasi. Sardiman (2011:89) menjelaskan bahwa, motivasi ada dua yaitu: motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

Motivasi *ekstrinsik* Yaitu motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu, tetapi motif tersebut tidak berhubungan langsung dengan keinginan yang ditekuninya. Ciri-cirinya ialah:

- 1) Memproleh nilai yang tinggi
- 2) Mendapat hadiah
- 3) Mendapat pujian
- 4) Menghindari sanksi atau hukuman
- 5) Meningkatkan kompetensi

Motivasi *instrinsik* Yaitu motivasi yang mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu atau motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jadi motif tersebut berfokus dalam kegiatan atau objek yang ditekuninya seperti belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah dan adanya kesadaran kemauan senang membaca untuk memperoleh pengetahuan.

d. Faktor yang memengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki dampak bagi keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga menjadi kuat ataupun lemah. Frensdan (1991:253)

mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan masa lalu dengan usaha yang baru, baik melalui kompetisi
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran

Handoko (1992:9) mengatakan bahwa motivasi dalam belajar itu sendiri bukan merupakan suatu ketentuan yang netral, atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor antara lain, sebagai berikut:

- 1) Pengalaman masa lalu
- 2) Taraf *intelegensi*
- 3) Kemampuan fisik
- 4) Situasi lingkungan
- 5) Cita-cita hidup

5. Upaya meningkatkan motivasi mengikuti pembelajaran melalui layanan bimbingan kelompok

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi diri sangat penting karena siswa harus mempunyai semangat dan dorongan untuk menjadi yang lebih baik. Siswa yang memiliki motivasi rendah, dalam mengikuti pembelajaran akan berpengaruh pada prestasi yang dicapai. Karena

dengan itu, maka siswa menjadi cenderung merasa bosan saat pembelajaran, tidak mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru, yang akhirnya kesulitan memahami materi sehingga siswa mendapatkan hasil yang tidak memuaskan. Meningkatkan motivasi yang dimiliki siswa agar lebih aktif untuk mendapatkan prestasi terbaik memang tidak mudah, mereka butuh dorongan untuk meningkatkan motivasi yang pada akhirnya individu tersebut mencapai kesuksesan baik untuk tujuan yang ingin dicapai dan semangat dalam melakukan banyak hal.

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Dapat juga dilakukan dengan penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat memberikan dorongan positif agar mereka mampu menjadi pribadi yang dapat menghadapi berbagai macam hambatan dan kesulitan dalam meraih keinginan dan cita-cita yang ingin dicapai.

Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok penyelenggara kegiatan dan peserta kelompok membahas topik-topik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dimana peserta kelompok dapat bertanya dan mengeluarkan ide atau pendapatnya dengan penyelenggara kegiatan yang bisa mengarahkan peserta kelompok agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, diharapkan siswa dapat meerapkan sikap aktif, antusias tinggi, perasaan senang mengikuti kegiatan, serta perhatian dan konsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Pentingnya peran layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa juga telah dikaji oleh berbagai penelitian sebelumnya, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh saudara Patmiyati (2012) menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa SMP N 2 Bae Kabupaten Kudus sebelum tindakan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa rendah dan masuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata 16,25. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori baik dengan skor rata-rata 44,75

Penelitian yang dilakukan oleh Hardjayani dan Pamungkas (2012) diperoleh hasil berdasarkan pada perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan keadaan motivasi belajar matematika subyek *eksperimen* sebelum mendapatkan *Treatment* atau perlakuan. Subyek *eksperimen* mengalami peningkatan motivasi belajar matematika setelah diberikan perlakuan, sehingga motivasi belajar matematika mereka meningkat menjadi lebih tinggi. Peningkatan tersebut terjadi karena pemberian *Treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Melalui diskusi dalam pembelajaran, para siswa dapat.

1. Memecahkan masalah
2. Mencerahkan suatu masalah
3. Dan mengembangkan kepribadian

Dan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2013) menunjukkan bahwa secara umum motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas pada siswa kelas VII A SMP ISLAM UNGARAN sebelum tindakan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa rendah dan masuk dalam kategori rendah dengan persentase total rata-rata 34% - 51%. Setelah

diberi layanan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori tinggi dengan persentase total rata-rata 68% - 83%.

Dari beberapa hasil penelitian di atas merupakan bukti yang memberikan gambaran bahwa rendahnya motivasi perlu ditingkatkan untuk memperbaiki cara belajar siswa. Oleh karena itu, penyelenggaraan layanan konseling di masyarakat dalam upaya meningkatkan motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa.

BAB III

METODE

A. Tempat dan Pelaksanaan

Penyelenggaraan Kegiatan yang dilaksanakan oleh BKPI- 2 terletak di Desa Petumbukan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, kegiatan ini dilaksanakan selama 6 hari dimulai dari tanggal 24 Maret 2021 s/d 30 Maret 2021. Adapun jenis kegiatan yang akan kami laksanakan dalam kegiatan kemahasiswaan dan Bakti Sosial ini mencakup berbagai bidang:

1. Pelayanan Bimbingan Kelompok

Meliputi : Penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada anak-anak yang ada di Desa Petumbukan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

2. Bidang Keagamaan

Meliputi : Mengadakan kegiatan keagamaan seperti Isra' Mi'raj, mengadakan lomba festival Anak Sholeh, Ngaji bareng dan mengajar ngaji, Wirit, dll.

3. Bidang Sosial

Meliputi : Gotong royong, jalan-jalan sore menyapa warga setempat, makan bersama masyarakat, juga silaturahmi dengan masyarakat setempat, juga menyambung silaturahmi bersama perangkat desa serta melakukan kegiatan dan membantu warga melakukan kegiatan di Desa Petumbukan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

4. Bidang Olahraga

Meliputi : Senam dipagi hari untuk kebugaran beraktivitas bersama ibu-ibu dan masyarakat yang ada di Desa Petumbukan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

B. Subjek Sasaran

Subjek yang sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat di desa, baik remaja, anak-anak dan juga orang tua, sehingga dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa memiliki peranan penting dalam kegiatan tersebut dengan cara bersosialisasi dan ikut serta memajukan serta mengembangkan kegiatan yang sudah ditanamkan oleh masyarakat itu sendiri, dengan adanya kegiatan ini pula mahasiswa dapat memberikan ide- ide ataupun gagasan mereka agar desa tersebut semakin maju. Serta masyarakat dapat merasakan bagaimana bahagiannya ketika ada kegiatan pengabdian mahasiswa terhadap kehidupan bermasyarakat

C. Metode Pelaksanaan

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. (Abdurrahman 2011 : 104)

Nana Sudjana (1989 :84) mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada

pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (*observasi*) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo 2002 : 11). Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Observasi non partisipan, artinya: penulis tidak ambil bagian/ tidak terlihatlangsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi.
- Observasi yang berstruktur, artinya: dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Situasi dan kondisi lingkungan Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
- Keadaan sarana prasarana pendidikan di Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
- Jumlah anak yang memiliki motivasi belajar beserta faktor-faktor penyebab anak tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

- Aktivitas anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah
- Keadaan warga Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang



Gambar.1 Observasi Lapangan Kegiatan

Teknik ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah di Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara (Abdurrahman 2011 : 105) Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Hadi 2002 : 177)

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden (Gulo 2002 : 119) Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara tau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan

wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sampel peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. (Gulo 2002 : 120) Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai faktor-faktor penyebab anak mengalami kesulitan belajar di Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor penyebab anak mengalami kesulitan belajar di Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.



Gambar.2 Setelah Melakukan Wawancara Dengan Perangkat Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

3. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan prosedur layanan bimbingan dengan cara menyampaikan informasi atau penjelasan secara lisan. Ceramah tepat digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa konsep, fakta maupun generalisasi. Tujuan bimbingan yang dapat dicapai melalui melalui ceramah lebih mengarah pada aspek kognitif daripada afektif maupun motorik, dan akomodasi dan tindakan.

Metode ceramah mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode ceramah antara lain :

- a. Lebih efisien dibanding dengan teknik lain baik ditinjau dari sisi waktu, fasilitas maupun biaya.
- b. Dalam waktu bersamaan dapat melayani sejumlah besar konseli (terutama dalam layanan bimbingan kelompok besar maupun bimbingan klasikal)
- c. Mudah dilaksanakan dibanding dengan teknik lain.

Sedang kelemahan teknik ceramah, antara lain :

- a. Konselor sering monolog alur komunikasi lebih pada satu arah, sehingga membosankan dan tidak menarik.
- b. Konseli hanya mendengarkan saja sehingga kurang aktif yang dapat berdampak pada rendahnya penguasaan materi yang disampaikan.
- c. Menuntut konselor memiliki keterampilan yang lebih dalam berkomunikasi agar dapat menarik, seperti keterampilan dalam mengatur intonasi, ritme atau irama suara, cara pengucapan suara agar jelas, keras lemahnya volume suara dan sebagainya.

Agar lebih menarik, teknik ceramah dapat divariasikan dengan teknik yang lain, misalnya game atau permainan, untuk menghindari kejenuhan

atau kebosanan.

Metode ini dikakukan untuk menunjang pencapaian hasil bimbingan kelompok yang diselenggarakan untuk anak-anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah di Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

4. Metode Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal (2002 : 42-43) sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransper bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. (Abdurrahman 2011 : 112).



Gambar.3 Masjid Segbagai Salah Satu Sarana Beribadah Di
Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten
Deli Serdang

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang (Nasution,1999 : 127):

- a. Sejarah singkat berdirinya sekolah
- b. Struktur organisasi sekolah.
- c. Data-data masyarakat, anak-anak dan perangkat desa.
- d. Sarana dan prasarana masyarakat

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor penyebab anak memiliki motivasi belajar yang rendah di Desa Petumbuknan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

D. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, ialah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa/i stambuk 2018 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Sebelum melaksanakan kegiatan langkah pertama yang dapat dilakukan ialah observasi tempat agar dapat mengenali dan memahami kondisi lingkungan setempat yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan selama beberapa hari kemudian. Observasi merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengenali lingkungan baru. Dalam melakukan kegiatan observasi ini ada perwakilan dari kelas yang datang langsung untuk mensurvei lokasi tempat kegiatan yang akan dijadikan sebagai tempat pengabdian masyarakat.

2. Tahap Pengajuan

Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Pimpinan Fakultas, Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Setelah merancang proposal kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah meminta izin kepada kepala desa bahwa akan dilaksanakannya layanan konseling dan kegiatan pengabdian masyarakat di desa tersebut.

- a. Pelayanan Bimbingan Kelompok Meliputi: Penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada anak-anak yang ada di Desa Petumbukan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.
- b. Bidang Keagamaan Meliputi: Mengadakan kegiatan keagamaan seperti Isra' Mi'raj, mengadakan lomba festival Anak Sholeh, Ngaji bareng dan mengajar ngaji, Wirit, dll.
- c. Bidang Sosial Meliputi : Gotong royong, jalan-jalan sore menyapa warga setempat, makan bersama masyarakat, juga silaturahmi dengan masyarakat setempat, juga menyambung silaturahmi bersama perangkat desa serta melakukan kegiatan dan membantu warga melakukan kegiatan di Desa Petumbukan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang
- d. Bidang Olahraga Meliputi: Senam dipagi hari untuk kebugaran beraktivitas bersama ibu-ibu dan masyarakat yang ada di Desa Petumbukan, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

3. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Tahap pelaksanaan terdiri dari, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu dengan menyebarkan brosur lomba festival anak islami agar kegiatan yang telah direncanakan ini dapat

tersebar luas ke warga sehingga banyak anak yang dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba tersebut. Kegiatan ini dilakukan dua hari sebelum acara lomba festival anak islami berlangsung.

2. Tahap kedua yaitu mencabut nomor. Sehari sebelum lomba festival anak islami tepatnya tanggal 27 Maret diharapkan kepada anak yang telah mendaftar untuk dapat mengambil nomor (NPP).
3. Tahap ketiga yaitu memasang spanduk untuk persiapan perlombaan. Menjelang puncak acara lomba festival anak islami lokasi dibagi dua tempat, yaitu di Masjid Raya Petumbukan dan Balai Desa. Adanya kerjasama dengan tim untuk mensukseskan acara yang akan dilaksanakan dengan melakukan dekorasi tempat seperti memasang spanduk, menata meja dan kursi, dan lainnya di Balai Desa.
4. Tahap keempat yaitu pembukaan acara. Acara pembukaan perlombaan festival anak islami dimulai pada pukul 14.00 WIB.

Dalam penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan pada anak-anak yang ada di Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Yang menjadi partisipan dalam kegiatan ini adalah anak-anak seumuran anak SD dan SMP. Kegiatan ini menggunakan Layanan Kelompok. Adapun yang ingin diberikan dalam kegiatan konseling ini adalah penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara, dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 8 kali pertemuan sambil menjelaskan tentang meningkatkan motivasi belajar.

Tahap Pelaksanaan Festival Anak Islami

- a. Tahap Pertama yaitu menentukan perlombaan yang akan dilaksanakan pada acara Festival Anak Islami ini. Yaitu Perlombaan Azan, Hafalan Surah Pendek, Fashion Show, dan Lomba Mewarnai.
- b. Tahap kedua yaitu dengan menyebarkan brosur lomba festival anak islami agar kegiatan yang telah direncanakan ini dapat tersebar luas ke warga sehingga banyak anak yang dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba tersebut. Kegiatan ini dilakukan dua hari sebelum acara lomba festival anak islami berlangsung.
- c. Tahap ketiga sebelum acara dimulai, Persiapan yang dilakukan dengan matang mulai dari perlengkapan perlombaan yang berupa hadiah pemenang, alat – alat tulis, serta perlengkapan lainnya. Persiapan yang dilakukan ialah dengan membagi tempat perlombaan dengan dua bagian yaitu pada Masjid Raya Petumbukan dan Balai Desa. Dimana pada perlombaan adzan dan hafalan surah pendek dapat dilaksanakan di Masjid Raya Petumbukan, sedangkan untuk lomba fashion show dan lomba mewarnai dapat dilaksanakan di Balai Desa. Dikarenakan perlombaan diadakan menjadi dua tempat maka panitia membuat tugas untuk membagi tim panitia di dua tempat.
- d. Tahap keempat yaitu mencabut nomor. Sehari sebelum lomba festival anak islami tepatnya tanggal 27 Maret diharapkan kepada anak yang telah mendaftar untuk dapat mengambil nomor (NPP).
- e. Tahap kelima yaitu memasang spanduk untuk persiapan perlombaan. Menjelang puncak acara lomba festival anak islami lokasi dibagi dua tempat, yaitu di Masjid Raya Petumbukan dan

Balai Desa. Adanya kerjasama dengan tim untuk mensukseskan acara yang akan dilaksanakan dengan melakukan dekorasi tempat seperti memasang spanduk, menata meja dan kursi, dan lainnya di Balai Desa.

- f. Tahap keenam yaitu pembukaan acara. Acara pembukaan perlombaan festival anak islami dimulai pada pukul 14.00 WIB.
- g. Acara dimulai dari pukul 14.00 sampai pukul 21.00 WIB
- h. Pengumuman pemenang diumumkan pada pukul 22.00 WIB



Gambar.4 Festival anak islami

Tahap Pelaksanaan Mengajar Mengaji

- a. Mengajar Mengaji yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan ini dilaksanakan sesuai Sholat Magrib.
- b. Yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak yang tinggal di daerah sekitar masjid yang melakukan sholat di masjid tersebut.
- c. Tahap pertama yang dilakukan ialah mengajak mereka (anak-anak) berkumpul.
- d. Kemudian mengajak mereka untuk belajar mengaji.



Gambar.5 Mengaji bersama anak-anak

Tahap Pelaksanaan Gotong Royong

- a. Tahap pertama yaitu mendiskusikan terhadap sesama anggota peserta penyelenggara untuk menetapkan tempat gotong royong.
- b. Setelah mengetahui tempat yang akan dibersihkan kemudian membagi tim menjadi 3 kelompok
- c. Kelompok pertama membersihkan tempat sekitaran tempat tinggal anggota pema tersebut, termasuk jalanan menuju masjid.
- d. Kelompok kedua membersihkan dalam Masjid dekat rumah anggota pema
- e. Kelompok ketiga yaitu membersihkan Masjid Raya.



Gambar.6 *Gotong royong di Masjid Raya Desa Pertumbukan*



Gambar.7 *Gotong-royong di mushollah*

E. Jadwal Kegiatan

Berbagai macam agenda yang dilakukan selama kegiatan yang berlangsung di desa tersebut. Mulai dari kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan dilakukan selama 6 hari yang dilaksanakan sesuai dengan susunan acara kegiatan pengabdian masyarakat pada kelas BKPI – 2 Semester 7. Waktu Pelaksanaan kegiatan terentang mulai tanggal 24 Maret 2021 s/d 30

Maret 2021. Yang bertempat di Desa Petumbukan Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Adapun jadwal kegiatannya, sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dilaksanakan pada tanggal 25- 28 Maret 2021.
- 2) Pelaksanaan Festival Anak Islami dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2021.
- 3) Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan seperti Mengajar Mengaji dilaksanakan Rutin setelah Sholat Magrib.
- 4) Pelaksanaan Gotong Royong dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2021

Untuk lebih jelasnya, jadwal kegiatan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Table.2 *Jadwal Kegiatan yang akan selenggarakan*

HARI/ TANGGAL	JAM	KEGIATAN
Rabu, 24 Maret 2021	08.00	Kumpul di Kampus UIN-SU
	09.00	Berangkat
	13.00	Sampai di tujuan
	13.00-15.30	Berkemas dan istirahat
	15.30-16.30	Ashar berjamaah
	16.30-17.00	Jalan sore pengenalan dengan masyarakat
	17.00-18.00	Mandi atau persiapan magrib
	18.00-19.00	Maghrib berjamaah
	19.00-19.50	Ngaji Bersama disambung Isya Berjamaah

	19.50-20.30 21.00	Makan Bersama Istirahat
Kamis, 25 Maret 2021	04.00-04.30 04.30-05.50 05.50-06.00 06.00-06.30 06.30-07.30 07.30-08.00 08.00-09.00 09.00-10.30 10.30-12.00 12.00-13.00 13.00-14.00 14.00-15.30 15.40-16.30 16.30-17.30 16.30-17.30 17.30-18.30 18.30-19.00 19.00-19.50 19.50-20.30 20.30-21.30 21.30	Bangun tidur dan tahajjud Bersih-bersih & Subuh berjamaah Pengajian ba'da shubuh Bersih-Bersih Masjid Senam Bersama Makan Bersama Konseling kelompok pertama Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bersama Masyarakat Istirahat siang Dzuhur berjamaah Makan Siang Ikut dalam kegiatan masyarakat Asar berjamaah Gotong Royong Konseling kelompok kedua Persiapan maghrib Maghrib berjamaah Ngaji bersama/Mengajar ngaji anak-anak Isya berjamaah Makan bersama Istirahat
Jumat, 26	04.00-04.30	Bangun tidur dan tahajjud

Maret 2021	04.30-05.50	Bersih-bersih & Subuh berjamaah
	05.50-06.00	Pengajian ba'da subuh
	06.00-06.30	Bersih-bersih masjid
	06.30-07.30	Senam
	07.30-08.00	Makan
	08.00-09.00	Konseling kelompok ketiga
	09.00-10.00	Dhuha berjamaah
	11.00-12.00	Istirahat siang
	12.00-13.00	Dzuhur berjamaah
	13.00-13.30	Persiapan mengajar
	13.30-15.40	Mengajar di MDA
	15.40-16.30	Asar berjamaah
	16.30-17.30	Gotong Royong
	16.30-17.30	Konseling kelompok keempat
	17.30-18.15	Persiapan maghrib
	18.15-19.00	Maghrib berjamaah
	19.00-19.50	Ngaji bersama/Mengajar ngaji
	19.50-20.30	anak-anak
	20.30-21.30	Isya berjamaah
21.30	Makan bersama	
		Istirahat
Sabtu, 27 Maret 2021	04.00-04.30	Bangun tidur dan tahajjud
	04.30-05.50	Bersih-bersih &Subuh berjamaah
	05.50-06.00	Pengajian ba'da subuh
	06.00-06.30	Bersih-bersih masjid
	07.30-08.00	Persiapan Festival Anak Sholeh
	08.00-09.00	Konseling kelompok kelima

	09.00-12.00	Lomba Festival Anak Sholeh
	12.00-13.30	Dzuhur+ Ishoma
	13.30-15.40	Lanjut Lomba
	15.40-16.30	Asar berjamaah
	16.30-17.30	Penutupan Lomba
	17.30-18.15	Persiapan maghrib
	18.15-19.00	Maghrib berjamaah
	19.00-19.50	Makan bersama
	19.50-20.30	Isya berjamaah
	20.30-21.30	Ngaji Bareng
	21.30-22.30	Bersih-Bersih
	22.30	Istirahat
Minggu, 28 Maret 2021	04.00-04.30	Bangun tidur dan tahajjud
	04.30-05.50	Bersih-bersih&Subuh berjamaah Pengajian ba'da subuh
	05.50-06.00	Bersih-bersih masjid
	06.00-06.30	Makan
	06.30-08.00	Berkegiatan dengan masyarakat
	08.00-09.00	Konseling kelompok keenam
	09.00-10.00	Konseling kelompok ketujuh
	10.00-12.00	Zuhur
	12.00-13.30	Gotong Royong
	13.30-16.30	Asar berjamaah
	16.30-17.30	Lanjut gotong royong
	16.30-17.30	Konseling kelompok kedelapan
	17.30-18.15	Persiapan maghrib
	18.15-19.00	Maghrib berjamaah

	19.00-19.50	Ngaji bareng
	19.50-20.30	Isya berjamaah
	20.30-21.30	Makan bersama
	21.30	Istirahat
Senin, 29 Maret 2021	04.00-04.30	Bangun tidur dan tahajjud
	04.30-05.50	Bersih-bersih & Subuh berjamaah
	05.50-06.00	Pengajian ba'da subuh
	06.00-06.30	Bersih-bersih masjid
	06.30-07.30	Senam
	07.30-09.00	Makan
	09.00-12.00	Persiapan Isra' Miraj
	12.00-13.00	Dzuhur berjamaah
	13.00-15.40	Acara Isra' Miraj dan Penutupan Pema, Perpisahan dengan
	15.40-16.30	masyarakat
	16.30-18.15	Asar berjamaah
	18.15-19.00	Lanjut Acara dan Pengumuman
	19.00-19.50	Lomba
	19.50-20.10	Persiapan maghrib
	20.10-20.30	Maghrib berjamaah
	20.30-21.30	Istirahat
	21.30-Selesai	Isya berjamaah Makan Bersama Nonton Bersma
Selasa, 30 Maret 2021	04.00-04.30	Bangun tidur dan tahajjud
	05.00-05.50	Bersih-bersih & Subuh berjamaah
	05.50-06.20	Briefing

	06.20-07.30	Makan
	07.30-09.00	Persiapan Tadabbur Alam, dan Berkemas untuk pulang
	09.00-10.00	Izin pulang dengan masyarakat
	10.00-17.00	Berangkat dan Tadabbur Alam
	17.00	Pulang

Sebelum kami berada di Desa Petumbuan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang tersebut, kami sudah merencanakan beberapa hal yang akan kami lakukan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok tersebut diantaranya ialah :

Tabel.3 Rencana Awal Jadwal Kegiatan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan	Waktu		Pembahasan
	Hari / Tanggal	Jam	
I	Kamis, 25 Maret 2021	08.00-09.00	Sesuai topik
II	Kamis, 25 Maret 2021	16.30-17.30	Sesuai topik
III	Kamis, 26 Maret 2021	08.00-09.00	Sesuai topik
IV	Kamis, 26 Maret 2021	16.30-17.30	Sesuai topik
V	Kamis, 27 Maret 2021	08.00-09.00	Sesuai topik
VI	Kamis, 28 Maret 2021	08.00-09.00	Sesuai topik
VII	Kamis, 28 Maret 2021	09.00-10.00	Sesuai topik
VII	Kamis, 28 Maret 2021	16.30-17.30	Sesuai topik

BAB IV

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Kegiatan

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa kepala desa mendukung penuh setiap kegiatan ini serta penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat khususnya layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang tidak termotivasi dalam belajar dan kurang mampu mengeluarkan pendapatnya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

1. Tahap Observasi

Sebelum melaksanakan kegiatan langkah pertama yang dapat dilakukan ialah observasi tempat agar dapat mengenali dan memahami kondisi lingkungan setempat yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan selama beberapa hari kemudian. Observasi merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengenali lingkungan baru. Dalam melakukan kegiatan observasi ini ada perwakilan dari kelas yang datang langsung untuk mensurvei lokasi tempat kegiatan yang akan dijadikan sebagai tempat pengabdian masyarakat.



Gambar.8 Rumah kontrakan yang menjadi tempat tinggal selama kegiatan

2. Tahap Persiapan

Dalam melaksanakan kegiatan perlombaan festival anak islami persiapan yang dilakukan dengan matang mulai dari perlengkapan perlombaan yang berupa hadiah pemenang, alat-alat tulis, serta perlengkapan lainnya. Persiapan yang dilakukan ialah dengan mengatur tempat perlombaan dengan dua bagian yaitu pada Masjid Raya Petumbukan dan Balai Desa. Dimana pada perlombaan adzan dan hafalan surah pendek dapat dilaksanakan di Masjid Raya Petumbukan, sedangkan untuk lomba *Fasion Show* dan lomba mewarnai dapat dilaksanakan di Balai Desa. Dikarenakan perlombaan diadakan menjadi dua tempat maka panitia membuat tugas untuk membagi tim panitia di dua tempat. Kegiatan Perlombaan dilaksanakan pada hari sabtu, 27 Maret 2021 pada pukul 14.00 WIB.

Agenda yang direncanakan untuk perlombaan festival anak islami yaitu pada pagi hari semua bekerjasama untuk gotong royong membersihkan tempat yang akan digunakan nantinya, lalu pembukaan

perlombaan pukul 14.00 WIB sampai dengan sore hari. Pada malam hari, setelah isya agenda selanjutnya ialah pengumuman pemenang beberapa 4 kategori perlombaan serta membuat kuis pertanyaan seputar islami yang ditujukan kepada anak-anak sembari mengisi waktu yang memberikan edukasi serta membangkitkan semangat dan daya ingat tentang pengetahuan agama terhadap anak-anak khususnya anak yang berada di lokasi Desa Petumbukan.



Gambar.9 *Brifing rutin*

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya penyelenggara kegiatan bertindak sebagai guru konselor yang memberikan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan.



Gambar.10 *Kegiatan pelayanan bimbingan kelompok*

Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan anak-anak yang bermasalah menurut rekomendasi warga setempat dan kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahapan Pembukaan

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu :

1. Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok
2. Memimpin do'a
3. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
4. Melaksanakan bimbingan kelompok dilanjutkan rangkaian nama



Gambar.11 Tahap awal bimbingan kelompok

Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan

dibahas didalam kelompok. Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok, Pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota kelompok untuk berperan aktif dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum yang telah disepakati bersama.

Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok harus mengajak anggota kelompok untuk lebih fokus terhadap topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Pada bimbingan kelompok kali ini pemimpin kelompok mengambil tema yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu :

Table.4 Materi Atau Tema Pelayanan Bimbingan Kelompok

No	Pertemuan	Materi / Tema layana bimbingan kelompok
1.	I	Mengatasi rasa bosan saat sedang belajar
2.	II	Memanaajemen waktu
3.	III	Membangun motivasi untuk meraih cita-cita
4.	IV	Trip mengikuti pembelajaran dikelas dengan baik
5.	V	Percaya diri
6.	VI	Cara belajar cermat
7.	VII	Hadiah dan hukuman dalam belajar

8.	VIII	Mengembangkan sikap dan tanggung jawab
----	------	--

Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengemukakan pendapatnya tentang masing-masing topik bahasan itu. Dan pada topik bahasan yang pertama masih ada beberapa orang anak yang belum muncul pemikiran kritisnya, dan pada pertemuan kedua hanya 2, 3, dan seterusnya anak-anak yang mulai mampu mengeluarkan pemikiran dan tanggapannya.

Untuk mengurangi kejenuhan dari masing-masing anggota kelompok, kegiatan dapat diselengi oleh permainan, nyanyian, dan lainnya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya dalam mengikuti bimbingan kelompok tersebut.

Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakannya kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do"aa bersama.



Gambar.12 kegiatan layanan bimbingan kelompok

4. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu, sebagai berikut:

1. Penilaian Segera (*Laiseq*), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
2. Penilaian Jangka Pendek (*Laijapen*), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu minggu kegiatan bimbingan kelompok. Berhubung karena kami disana tidak lama maka untuk penilaian ini dilanjutkan dengan dua teman kami yang memang asli dari penduduk setempat.



Gambar.13 Evaluasi yang di lakukan setelah menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok

3. Penilaian Jangka Panjang (*Laijapang*), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa perilaku yang positif yang dapat memberikan pesan penting terhadap anak-anak setempat untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dan selalu mengajarkan hal yang bermanfaat. Dapat dilihat selama beberapa hari di Desa Petumbukan disambut sangat baik dengan Kepala Desa dan masyarakat setempat serta kegiatan yang dilaksanakan didukung penuh oleh masyarakat setempat. Kegiatan yang akan dilaksanakan diadakan di dua tempat yaitu di Masjid Raya Petumbukan dan Balai Desa. Adapun untuk perlombaan yang dilaksanakan di Masjid Raya Petumbukan yaitu perlombaan adzan dan hafalan surah pendek, dan untuk perlombaan yang dilaksanakan di Balai Desa yaitu perlombaan fashion show dan mewarnai.

Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari tokoh agama, tokoh masyarakat, remaja dan masyarakat sendiri serta pemerintahan setempat. Antusias masyarakat dapat dibuktikan dengan banyaknya pendaftar yang ingin mengikuti perlombaan festival anak islami yang jumlah pendaftar jauh dari perkiraan sebelumnya. Penyebaran brosur pun sampai hingga ke dusun lainnya sehingga membuat orang tua untuk mendaftarkan anaknya untuk mengikuti perlombaan sesuai dengan kategori dan kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut.



Gambar.14 Foto bersama Kepala Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada anak yang motivasi belajarnya rendah, peneliti melakukan observasi kembali kepada anak yang telah dibeikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah di berikan kepada anak untuk mengatasi permasalahan anak yang kurang motivasi dalam belajar dan mengambil sikap. Dari hasil observasi pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama, masih ada beberapa anak yang belum terlihat motivasi belajarnya, peka dan tanggap dalam kegiatan bimbingan kelompok.



Gambar.15 *Observasi setelah layanan bimbingan kelompok*

B. Diskusi Data/ Temuan Kegiatan

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa anak tersebut masih kurang mampu untuk meningkatkan motivasi belajarnya seperti yang diharapkan oleh penulis. Maka dengan demikian penyelenggara kegiatan melaksanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok yang kedua, ketiga, dan seterusnya sampai kedelapan kalinya untuk mengentaskan permasalahan mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pertemuan 6, 7, dan 8 ini penyelenggara kegiatan melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan. Kemudian hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan bimbingan kelompok yang muncul pemikiran, peka dan tanggap pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Dengan demikian sudah banyak siswa yang meningkatkan motivasi belajar nya dalam belajar dan dapat mengerti bahwa motivasi belajar memang diperlukan untuk mendorong keberhasilan dan pencapaian cita-cita mereka untuk kedepannya.

Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan anak setelah diberikan penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar yang bertujuan untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar dalam pembelajaran anak-anak yang menjadi objek sasaran kegiatan sudah mampu meningkatkan motivasi belajar, sudah mulai aktif mengikuti pelajaran, sudah mampu memahami dengan cepat pelajaran yang diberikan guru, sudah mengerti akan pentingnya motivasi belajar, dan nilai-nilai yang diperoleh siswa mulai meningkat.



Gambar.16 *anak-anak yang sudah memiliki peningkatan motivasi belajar*

Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah anak. Cara berkomunikasi konselor bimbingan dan konseling dengan anak harus dapat menciptakan suasana pertemanan, menghindari sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Keterampilan konselor bimbingan dan konseling dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan anak setelah diberikan penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan

motivasi belajar yang bertujuan untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar dalam pembelajaran anak-anak yang menjadi objek sasaran kegiatan sudah mampu meningkatkan motivasi belajar, sudah mulai aktif mengikuti pelajaran, sudah mampu memahami dengan cepat pelajaran yang diberikan guru, sudah mengerti akan pentingnya motivasi belajar, dan nilai-nilai yang diperoleh anak mulai meningkat.

Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok ini maka akan adanya muncul pemikiran, peka dan tanggap pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Dengan demikian sudah banyak siswa yang meningkatkan motivasi belajar nya dalam belajar dan dapat mengerti bahwa motivasi belajar memang diperlukan untuk mendorong keberhasilan dan pencapaian cita-cita mereka untuk kedepannya.



Gambar.17 *Anak-anak yang sudah memiliki peningkatan motivasi belajar*

Disinilah peran aktif konselor dalam memberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami masalah dalam meningkatkan motivasi belajar nya. Layanan yang diberikan oleh konselor seperti layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian layanan atau informasi kepada beberapa siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya dengan tepat.

Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-anak

Berdasarkan pada tujuan dan hasil dari kegiatan ini, maka akan dibahas secara terperinci terkait gambaran motivasi mengikuti pembelajaran anak-anak yang ada di Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan perubahan peningkatannya setelah mengikuti kegiatan pelayanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh mahasiswa.



Gambar.18 Setelah kegiatan bimbingan kelompok dilakukan

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok kepada anak-anak di Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu berkaitan dengan pendidikan, karier, pribadi, sosial, dan belajar. Bimbingan kelompok dalam kegiatan ini merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu dalam suatu kelompok untuk bersama-sama membahas topik atau materi-materi yang berkaitan dengan peningkatan motivasi dalam mengikuti pembelajaran anak yaitu tentang indikator motivasi *intrinsik* dan indikator motivasi *ekstrinsik*.

Peningkatan tertinggi pada kegiatan ini pada indikator mengikuti proses pembelajaran agar mendapat nilai yang tinggi yang semula terdapat dalam kategori sangat rendah menjadi tinggi dan meningkat. Pentingnya motivasi belajar bagi anak ialah: 1) Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan (Dimiyanti dan Mudjiono 2009:85).

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok motivasi pembelajaran tergolong rendah. Suhaimin (2008 : 35) menjelaskan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu dapat dilihat dari berbagai hal yaitu: 1) Jarang mengerjakan tugas, 2) Mudah putus asa, 3) Memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, 4) Kurang semangat belajar, 5) Tidak memiliki semangat belajar untuk menggapai cita-cita, 6) Tidak suka mencari dan memecahkan soal-soal.

Prayitno (2004:3) layanan bimbingan kelompok digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap yang tidak efektif menjadi efektif yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Anak sebagai anggota kelompok yang memiliki motivasi belajar yang rendah lebih mengembangkan dirinya sehingga sebagai seorang anak lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas, setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Adanya pemahaman tentang pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran dikelas. Peserta kelompok secara berlahan-lahan mulai menyesuaikan diri dalam proses kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan

bimbingan kelompok juga dapat membuat peserta kelompok lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya serta bertanggung jawab dan menghargai perbedaan pendapat antar peserta kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan berisikan pemahaman dan pengembangan yang berkaitan dengan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, diharapkan menciptakan dinamika kelompok yang intensif. Pembahasan topik-topik yang mendorong pengembangan perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan, sikap yang menunjang diwujudkannyanya tingkah laku yang baik yang mendorong terciptanya sikap positif anak terhadap motivasi belajar.

2. Layanan Konseling Individual

Dalam perkembangan peningkatan motivasi belajar pada anak tidak lepas dari peran seorang pendidik. Tidak terkecuali guru bimbingan dan konseling yang berperan penting memberikan motivasi kepada peserta didik. Senantiasa ditantang untuk bisa mendorong, membimbing dan memberi fasilitas kepada peserta didik. Guru bimbingan konseling diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih tekun untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun kenyataannya, anak pada saat ini menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal yang semua itu dipengaruhi oleh kondisi saat ini masih terbatas.

Berkaitan dengan sejumlah anak yang terindikasi ada beberapa anak yang mengalami penurunan prestasi, perlu diberikan layanan konseling individu. Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah sehingga masalah dapat

terentaskan (Prayitno- 1994: 3). Konseling individu menurut Wren (2002: 16) adalah relasi antara pribadi yang dinamis oleh dua orang yang berusaha memecahkan masalah sehingga pada akhirnya masalah dapat terpecahkan.

Motivasi belajar adalah motivasi intrinsik, motivasi yang datang dari dirinya sendiri, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar dirinya (Rumiani 2006: 12). Menurut Pintrich dan Meece (2008: 19) motivasi belajar yang dapat menyebabkan siswa bergerak melakukan sesuatu yang baru karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan agar terjadi perubahan pada dirinya.

Anak-anak di Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang pada akhir-akhir ini terjadi penurunan dalam hal prestasi belajar atau motivasi belajar rendah dengan alasan masa pandemi covid-19 merupakan masa yang paling menjenuhkan. Para siswa banyak yang tidak jelas apabila disampaikan lewat *Schoology google meet* maupun *google form* dan lainnya yang berkaitan dengan media online. Sehingga perlu sekali guru BK memanggil peserta didik atau klien kenapa terjadi adanya motivasi belajar menurun. Tentunya yang dipanggil adalah para peserta didik yang motivasi belajarnya menurun dan tidak tertib dalam pembelajaran.

Guru BK memanggil beberapa siswa yang mengalami masalah berkaitan dengan motivasi belajar yang menurun, dan dipanggil satu per satu atau dalam bahasa ke BK-an itu layanan konseling individu. Artinya merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dengan tatap muka yang membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

Dan proses layanan konseling individu itu terdiri dari tahap awal mendefinisikan masalah, tahap inti tahap kerja dan tahap akhir tahap perubahan dan tindakan. Dalam layanan konseling individu yang muncul permasalahan di Desa Petumbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang adalah karena bosan dengan pembelajaran jarak jauh, dan klien kurang jelas terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dua permasalahan itu yang disampaikan oleh klien.

Maka jalan penyelesaian adalah dengan cara siswa mengikuti pembelajaran tatap muka dan klien memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Apabila belum jelas juga, maka klien bisa langsung menghubungi guru bidang studi yang bersangkutan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Peran konselor dalam hal ini sangatlah penting. Karena dengan adanya pelayanan BK pada anak maka kemampuan anak terhadap memahami dirinya, keluarganya, sosialnya dan prestasinya akan meningkat secara optimal dengan bantuan yang diberikan oleh konselor yang memang konselor dikelas sebagai ahli profesional yang dilatih untuk itu.

Penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan di Desa Pertmbukan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sebagai ajang atau wadah bagi kami untuk mengasah kemampuan sebagai calon Guru BK atau calon konselor.

Peran layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar pada anak. Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah anak. Cara berkomunikasi antara peserta pengabdian dengan anak-anak yang menjadi peserta dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok harus menciptakan suasana pertemanan, dan dapat menghindari sikap formalitas yang dapat mengakibatkan penghambat dalam kelancaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dapat merubah sikap siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi anak.

Disinilah peran aktif guru bk dalam memberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami masalah dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Layanan yang diberikan oleh guru Bk seperti layanan

bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian layanan atau informasi kepada beberapa anak dengan cara membentuk kelompok-kelompok untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya dengan tepat.

B. SARAN

Dengan terselesainya kegiatan layanan konseling di masyarakat dan tertuang dalam buku ini maka saran yang dapat disampaikan adalah:

- a. Pembaca dapat mengetahui bagaimana peran seorang calon guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak.
- b. Pembaca dapat mengetahui bagaimana tahapan-tahapan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap anak atau peserta didik dengan baik dan benar.
- c. Pembaca dapat mengetahui pengertian BK baik menurut para tokoh, jurnal yang terkemuka, perspektif konvensional maupun perspektif Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ahmad, 2019. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Ragam Pelayanan, Regulasi, Permasalahan Bimbingan dan Konseling di Sekolah)*. Cetakan Pertama. Medan : Perdana Publishing.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori motivasi dan pengaruhnya* Jakarta : Bumi aksara
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi daya penggerak tingkah laku* Yogyakarta : Kanisius
- Barida, muya, dkk. 2020. *Peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok*. Jurnal Seminar Nasional Hasil dari Pengabdian Masyarakat. Vol 1, hal 851-858.
- Daulay, N. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21-35.
- Fenti, 2015. *Bimbingan dan Konseling Pesrpektif Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, 2004. *Layanan L.1-L.0*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saiful, 2018. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Cetakan Pertama Medan : Cv. Perdana Mulya Sarana.

- Sedanayasa, Gede, dkk. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, (Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha)
- Tarmizi, 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Cetakan Pertama. Medan : Perdana Publishing.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yandri, Hengki, dkk. 2019. Pengembangan Keterampilan Berpikir Positif Melalui Layanan Konseling Kelompok bagi Anggota Ikatan Pemuda Pelajar, Kota Padang. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, Vol 4*, 509-515.
- Sidik, Z dan Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 5*, 191-192
- Corey, Gerald. (2005). *Teori dan praktek konseling dan psikotrapi*. Bandung : Refika Aditama
- Sukardi. (2002). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah*. Jakarta : Rekina

TENTANG PENULIS



Muhammad Amin Syahputra putra kelahiran Aceh Tenggara, 10 November 2000. Anak keenam dari tujuh bersaudara ini merupakan putra dari pasangan Sutrisno dan Salamiah. Banyak sudah pengalaman belajar yang sudah dilalui penulis yaitu SD Swasta Bukit Selamat (Aceh Tenggara), SMP Negeri 5 Lawe Sigalagala (Aceh Tenggara), MAS Hidayatullah Medan dan saat ini sedang menempuh pendidikan sarjana Di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan

Islam. Selama ini penulis banyak menghabiskan waktu di perantauan sebagai merbot masjid dan menjadi salah satu tenaga pendidik di SD dekat tempatnya tinggal. Dia juga aktif dalam organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) PD Desa Tembung. Mutu “Tetaplah Berbuat Kebaikan”.



Haviza Septiannur Nasution merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Putri kedua dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Zulkifli Nasution dan Maslah. Haviza lahir di provinsi Aceh tepatnya di Kota Langsa pada tanggal 02 September 2000 sudah menyelesaikan pendidikannya di Kota Langsa mulai dari RA Al-Azhar Langsa, Min 2 Langsa, SMPN 3 Langsa, SMAN 1 Langsa. Selama

ini penulis banyak menghabiskan waktu di kampung halaman di Jln Petua Hamzah, Gang Samudera, Paya Bujok Teungoh Kec. Langsa Barat Kab. Kota Langsa. Satu kata untuk kita semua “percalalah dan yakin akan keberhasilan”.



Indah Syafi'a Putri kelahiran Jombang, 30 Januari 2001 anak ke 1 dari 4 bersaudara ini merupakan anak kandung dari pasangan Imam Setiawan dan Asiati. Banyak sudah pengalaman belajar yang telah penulis lalui, yaitu SDN 124401 Pematangsiantar, MTS Al-Wasliyah Pematangsiantar, MAN Pematangsiantar, dan sekarang melanjutkan pendidikannya diUINSU.Selama ini penulis banya

menghabiskan waktu di kampung halaman (jalan Melur kota Pematangsiantar). Satu kata untuk kita semua “jadi lah diri sendiri”.



Disti Khairani Ikhwana putri kelahiran Sidamanik, 11 Februari 2000. Anak sulung dari tiga bersaudara ini merupakan putri dari pasangan Jumadi dan Sunarseh. Banyak sudah pengalaman belajar yang penulis lalui yaitu TK Kencana Mekar Bah Butong, SDN 091561 Afd A Pagar Jawa, MTs N 3 Simalungun, MAN Pematang Siantar, dan UIN Sumatera Utara (Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam). Selama ini penulis banyak menghabiskan waktu di kampung halaman

Dusun V Desa Binjai Kec Tebing Syahbandar, dan satu kalimat yang mau penulis sampaikan " Berproses lahh dan terus berproses sampai engkau menemukan kualitas dirimu".



Nurhasanah Sibarani putri kelahiran Riau, 22 September 2000. Anak bungsu dari tiga bersaudara ini merupakan putri dari pasangan H. Kamalludin Sibarani dan Mahwati. Banyak sudah pengalaman belajar yang telah penulis lalui, yaitu SDN 112284 Labuhan Haji, SMP N 3 Kualuh Selatan, SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu dan UINSU (Programstudi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam). Selama ini penulis banyak menghabiskan

waktu di kampung halaman Gunting Saga Kab.Labuhanbatu Utara. Satu kata untuk kita semua “FASTABIQUL KHAIRAT”



Putri Fadhilah Fauzyah, adalah seorang mahasiswi UINSU jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Putri lahir di Bah Birung Ulu Kecamatan Sidamanik, 24 November 1999. Putri adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Putri menyelesaikan jenjang pendidikannya mulai dari SD Negeri 095176 Bukit Rejo, MTs Al-Fajar Bukit Rejo, SMA Negeri 6 Pematangsiantar, dan saat ini sedang mengemban

pendidikan S1 di UINSU.



Khairina Ulfah putri kelahiran Binjai, 15 Januari 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara ini merupakan putri dari pasangan Nurbi dan Zubaidah Batubara. Banyak sudah pengalaman belajar yang telah penulis lalui, yaitu SDN Tugu Upah, MTsS Ulumul Qur'an Langsa, MAS Ulumul Qur'an Langsa dan UIN Sumatera Utara (Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam). Selama ini penulis banyak menghabiskan waktu dikampung halaman Dusun Ampera, Desa Simpang Empat Aceh Tamiang. Motto Hidup "Berusahalah! Karena dunia adalah ladang usaha. Berdo'alah! Agar usahamu tidak sia-sia".



Fazirah Syafruddin, putri kelahiran Desa Jaharun B kec. Galang kab.Deli serdang pada tanggal 15 September 2000. Anak sulung dari 2 bersaudara ini merupakan putra dari pasangan Syafruddin dan Evi Sumanti Ketika berumur 6 tahun, beliau memulai pendidikan di SDN 104283 Jaharun B, kemudian setelah lulus, beliau melanjutkan pendidikan untuk jenjang SMP dan SMA yaitu di Pesantren Darul Arafah raya, tepatnya di daerah Tanjung Anom. Setelah tamat dan menjadi alumni pesantren pada saat itu yaitu tahun 2018, kemudian beliau ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Dan alhamdulillah beliau lulus di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, dan sekarang beliau sudah memasuki semester 6 perkuliahan. Satu kata untuk kita semua “Jadilah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya”.



Rizky Dilla Prayuti, Lahir di Berastagi yang mendapati julukan sebagai kota dingin di Sumatera Utara pada tanggal 09 Desember 1999. Saya merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, buah pasangan dari Fitriani dan Sugito. Dilla merupakan panggilan akrab saya, saya dilahirkan di keluarga yang sederhana, Ayah saya merupakan seorang Koki di salah satu Hotel Berastagi yaitu Hotel Sinabung, dan Ibu saya merupakan seorang

Ibu Rumah Tangga. Sekolah pertama saya adalah Taman Kanak- Kanak yaitu di TK Al- Karomah Berastagi, dan melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 0404825 Berastagi, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Berastagi dan lulus pada tahun 2016. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Berastagi, kemudian setelah itu lulus dan melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dengan mengambil jurusan keguruan yaitu Bimbingan Konseling Islam (BKI). Saya bercita- cita agar kelak saya menjadi seorang wanita yang sukses baik itu di dunai maupun di akhirat, saya juga ingin agar kelak saya bisa memberangkatkan haji kedua orang tua saya yang sudah merawat saya dari kecil hingga saya dewasa.

TENTANG EDITOR



Rizki Ananda Syafitri, M.Pd lahir di Medan, 21 Oktober 1993. Berdomisili di kota Medan. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Negeri Medan pada tahun 2015 kemudian bekerja sebagai seornag guru Bimbingan dan Konseling di SMA Swasta Muhammadiyah-2 Medan selama 2 tahun. Kemudian di tahun 2018 melanjutkan pendidikan S2 Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang dan wisuda pada tahun 2020. Sampai saat ini terdaftar sebagai salah satu dosen tidak tetap di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Beberapa karya ilmiah yang telah dihasilkan ialah *Modul Keterampilan Mengikuti Ujian untuk Siswa SMA, Panduan Penggunaan Modul Keterampilan Mengikuti Ujian untuk Guru BK*, dan artikel yang di terbitkan di jurnal nasional ialah *Senior High School Students Understanding of Examination Skills and Its Implications for School Guidance and Counseling Services*, dan *Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Keterampilan Mengikuti Ujian*.